BAB IV

PROFIL DESA SURENLOR

A. Gambaran Umum Desa Surenlor

1. Letak Geografis

Secara Administratif Desa Surenlor merupakan salah satu dari 152 desa yang berada di Kabupaten Trenggalek. terletak di wilayah Kecamatan Bendungan bagian Utara Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Surenlor merupakan daerah pegunungan , dengan banyaknya curah hujan 0,5 mm/th. Desa Surenlor termasuk kawasan dataran tinggi, dengan memiliki suhu udara 25c, dengan ketinggian ±700 m diatas permukaan laut. Di Sebelah utara Desa Surenlor berbatasan dengan Desa Bedono Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, sedangkan di sisi Timur berbatasan dengan Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, dan di sisi Barat dengan Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

Gambar 4.1: Peta Umum Desa Surenlor

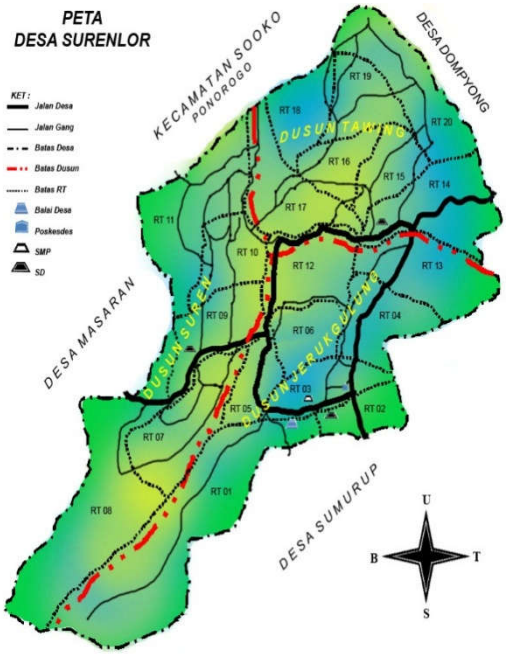

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan luas 896 Ha, pemanfaatan lahannya adalah sebagai berikut. Luas pemukiman 47 ha, persawahan 91 ha, tegal/ladang 198 ha, pekarangan 50 ha, perkebunan rakyat 147 ha, tanah bengkok 13 ha, kebun milik desa 147 ha, sawah desa 91 ha, lapangan olah raga 1 ha, perkantoran pemerintah 0,25 ha, tempat pemakaman umum 5 ha, bangunan sekolah 3 ha, fasilitas pasar 0,2 ha, hutan lindung 47 ha, dan hutan produksi 190 ha.

Desa Surenlor mempunyai jarak ke Ibu Kota Kecamatan 5 km, waktu tempuh ke Ibu Kota Kecamatan yang ditempuh dengan kendaraan bermotor membutuhkan waktu 15 menit. Dan membutuhkan waktu 1 jam jika ditempuh dengan berjalan kaki atau non bermotor. Sedangkan jarak dari Desa Surenlor ke Ibu Kota Kabupaten sejauh 14 km, waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten dengan menggunakan kendaraan bermotor 0,45 jam, dan membutuhkan waktu 2 jam jika ditempuh dengan berjalan kaki atau non bermotor, dan jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi 159 km, waktu tempuh ke Ibu Kota Provinsi dengan menggunakan kendaraan bermotor 6 jam, dan membutuhkan waktu 23 jam jika ditempuh dengan berjalan kaki atau non bermotor.

2. Kondisi Demografis

Berdasarkan ke mutakhiran profil desa tahun 2014, jumlah penduduk ada 3.027 jiwa. Diantaranya adalah jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.522 dan perempuan 1.505, Dengan Jumlah keseluruhan terdapat 1.046 kepala Keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(KK). Wilayah Desa surenlor sendiri terbagi menjadi beberapa dusun yaitu Dusun Jeruk Gulung, Suren dan Tawing.

Tabel 4.1 : Jumlah Kependudukan Desa Surenlor

No.	Kualifikasi	Keterangan	
1.	Jumlah laki-laki	1.522	Orang
2	Jumlah perempuan	1.505	Orang
3.	Jumlah total kependudukan	3.027	Orang
4.	Jumlah kepala keluarga	1.046	KK

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2014

Berdasarkan penjelasan tabel di atas diketahui bahwa komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sejumlah 1.522 dan perempuan 1505. Data tersebut menunjukkan bahwa penduduk perempuan walaupun selisishnya tidak terlalu besar jumlahnya lebih sedikit dari penduduk laki-laki. Dengan demikian, secara kuantitas perempuan memiliki potensi untuk terlibat dalam pembangunan desa sehingga penting kiranya untuk meningkatkan kapasitas dan partisipasi perempuan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama pada pemuda – pemudi desa dimana pada usia-usia produktif berpotensi sebagai kader perubahan pada desa menuju keberdayaan. Mengenai jumlah penduduk usia produktif dan non produktif akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini yaitu;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.2 Jumlah Kependudukan Usia Produktif dan Non Produktif Desa Surenlor

No	Usia	Perempuan	Laki-laki
1	Penduduk usia 0-6 tahun	188	200
2	Penduduk usia 7-18 tahun yang masih sekolah	381	384
3	Penduduk usia 18-56 tahun (a+b) a. Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja b. Penduduk usia 18-56 tahun yang belum/tidak bekerja	 701 202	 421 204
4	Penduduk usia 56 tahun keatas	40	386
5	Total	1.505	1.522

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2014

Terdapat beragam usia penduduk di Desa Surenlor dan akan di kategorikan secara ringkas agar dapat memudahkan bagi para pembaca.anak berumur 0-6 tahun berjumlah 388 anak, dengan princian 200 jiwa anak laki-laki dan 188 anak perempuan. Usia 7-18 yang masih sekolah Terdapat 765 dengan pembagian 384 anak berjenis kelamin laki-laki dan 381 anak berjenis kelamin perempuan. Masyarakat dengan usia 18-56 tahun yang masih bekerja, terdapat orang yang berpotensi sebagai *stake holder* untuk kemajuan desa, 421 orang laki-laki dan 701 orang perempuan. Usia 18-25 tahun yang tidak bekerja terdapat 406 orang. Dengan princian 204 orang dewasa laki-laki dan 202 orang dewasa perempuan. Terakhir adalah usia 56 tahun keatas. Di Desa Surenlor terdapat 386 orang laki-laki dan 40 orang perempuan non produktif. Selama ini di desa sudah terdapat perhatian lebih untuk para lansia dari Posyandu desa, yakni terdapat pemeriksaan rutin setiap satu bulan sekali secara gratis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia, karena pendidikan bertugas menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pembangunan bangsa dan Negara. Sebenarnya pemahaman masyarakat mengenai pendidikan sudah cukup baik, akan tetapi minat mereka untuk melanjutkan pendidikan sampai jenjang tinggi masing kurang. Hal ini disebabkan factor perekomian masyarakat pedesaan tergolong menengah kebawah. Namun, terdapat beberapa masyarakat Desa Surenlor beranggapan bahwa pendidikan tidak menjamin masa depan seseorang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengangguran dari lulusan perguruan tinggi yang menyebabkan masyarakat desa salah presepsi mengenai pendidikan. Dan akhirnya mereka tidak berminat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Diagram 4.1 : Data Pendidikan Terakhir Masyarakat Desa Surenlor

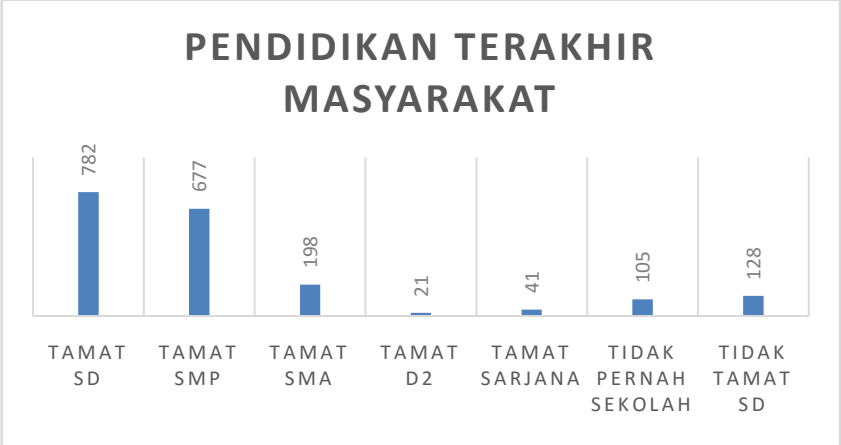

Sumber : Data Profil Desa Tahun 2014

Pendidikan terakhir masyarakat Desa Surenlor paling banyak adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) yakni mencapai 782 orang, sedangkan untuk SMP berjumlah 677 orang. Terapat 198 orang yang meneruskan sekolah hingga taman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA, dan 63 orang mampu menyelesaikan pendidikan Universitas. Namun terdapat 128 orang yang Tidak sampai Tamat bersekolah di SD. Bahkan masih terdapat penduduk yang sama sekai tidak bersekolah yakni mencapai 105 orang.

Diagram 4.2:Prosentase Pendidikan Terakhir Masyarakat

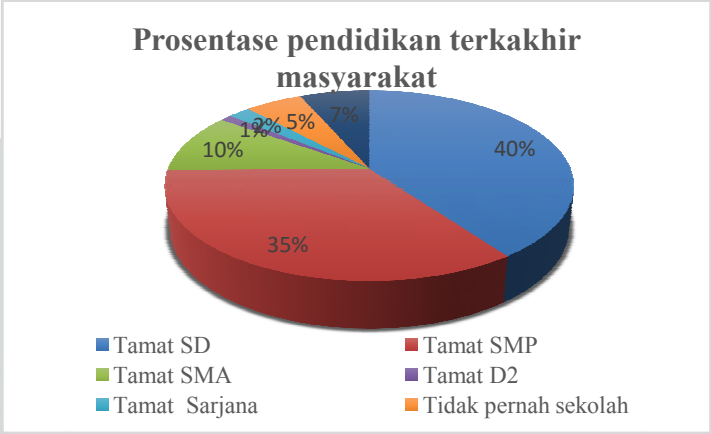

Sumber : Data Profil Desa Tahun 2014

Dapat dilihat dari prosentase pendidikan terakhir masyarakat Desa Surenlor paling mendominasi yakni Tamat SD dengan prosentase 40% . tertinggi kedua yakni Tamat SMP dengan prosentase 35%, ketiga dengan prosentase 10% adalah Tamat SMA. Keempat tidak pernah sekolah dengan prosentase 7 %, akan tetapi di Desa Surenlor masih terdapat beberapa yang mau dan mampu melanjutkan pendidikan hingga Tamat Sarjana dengan prosentase 2% dan Tamat D2 dengan prosentase 1%.

C. Kondisi Perekonomian

Mata pencaharian Masyarakat di Desa Surenlor yang paling banyak adalah profesi sebagai petani , tidak jarang pula yang menjadi buruh tani. Selain petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat pula profesi sebagai peternak, peternak disini bermacam-macam diantaranya peternak kambing, sapi potong, ayam, lele dan sapi perah. Namun biasanya profesi sebagai peternak merupakan pekerjaan sampingan di sela-sela kesibukan bertani. Ada terdapat satu pekerjaan peternakan yang merupakan pekerjaan utama yakni beternak sapi perah.

Profesi sebagai peternak sapi perah yang masih bertahan populasinya hanya terdapat di Dusun Tawing. Selain menjadi peternak terdapat pekerjaan lain yang di geluti oleh masyarakat desa diantaranya menjadi PNS, pengrajin rumah tangga, pedagang, serabutan, pensiunan dan lain-lain.

Diagram 4.3: Prosentase Pekerjaan Kepala Keluarga

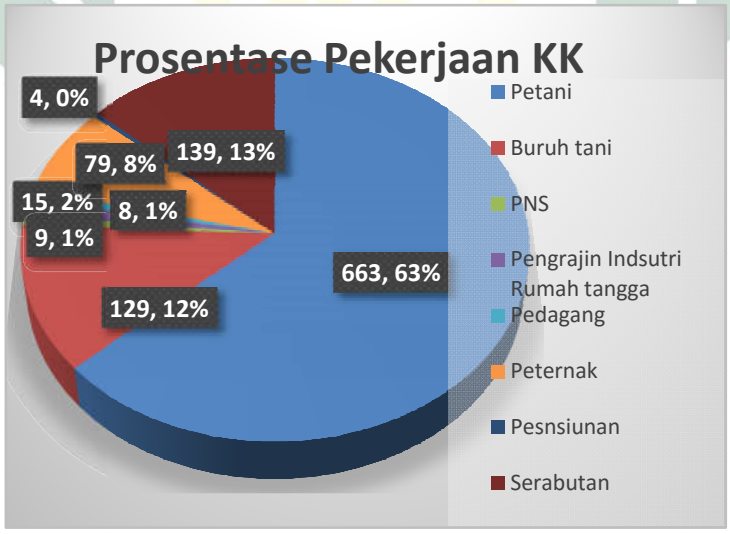

Sumber : Data Profil Desa Tahun 2014

Dengan data diatas dapat diperoleh prosentase data masyarakat yang bekerja sebagai petani sebanyak 63%, terhitung lebih dari setengah jumlah yang ada. Maka dari itu mayarakat Desa Surenlor dominan bekerja sebagai petani, dan buruh tani dengan pendapatan berbulan yakni kurang lebih Rp. 250.000 – Rp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

300.000,-. Penduduk yang bekerja serabutan sebanyak 12% menempati prosentasi tinggi ke tiga setelah buruh tani. Dan prosentase 8% untuk peternak dengan pemasukan Rp. 600.000 per ekor sapi perah perbulan. Masyarakat Desa Surenlor yang mendapat jaminan pensiunan sebanyak 4 orang dengan pemasukkan 800.000. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki pekerjaan PNS berjumlah 13 orang dengan pemasukkan Rp.1.300.000 setiap bulannya. Masyarakat sekitar masih dominan bekerja sebagai petani , buruh tani. didukung dengan kondisi geografis yang ada. Sehingga sikap guyub antar mereka masih terbilang tinggi, karena sifat petani adalah gotong royong.

Diagram 4.4 : Pendapatan KK Perbulan

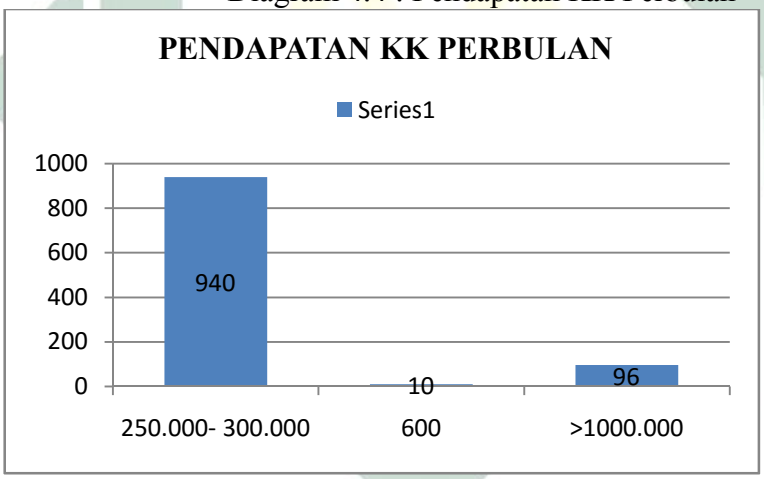

Sumber : Data Profil Desa 2014

Perekonomian di Desa Surenlor masih sangat minim sehingga dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya mereka memanfaatkan pekarangan sebagai tanaman sayur dan bumbu dapur agar dapat meminimalisir pengeluaran belanja bulanan mereka. Namun tidak semua masyarakat mau untuk melakukan penanaman pekarangan. Pendapatan terendah perbulan yakni diperoleh dari petani,buruh tani dan serabutan sebanyak Rp. 200.000 – Rp. 300.000. untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peternak pendapatannya yakni Rp.400.000 – Rp. 600.000 setiap ekor sapi perah perbulannya jika mempunyai lebih dari satu maka pendapatannya mencapai Rp. 100.000 perbulannya. Dan untuk pendapatan diatas Rp. 1000.000diperoleh bagi masyarakat yang berprofesi sebagai PNS, perantauan, dan tukang bangunan.

D. Kondisi Agama dan Kebudayaan

Masyarakat Desa Surenlor, memiliki kepercayaan agama Islam secara keseluruhan. Akan tetapi masyarakat masih melakukan ritual-ritual adat kejawen, seperti *ruwatan, slametan* dan sebagainya. Ketaatan agama Desa Surenlor bisa dibilang sudah cukup baik, terlihat dari banyak musholla yang berdiri. Meskipun jama'ah sholatnya tidak selalu penuh, akan tetapi kepedulian terhadap agama sudah dibilang baik. Mereka memperhatikan fasilitas keagamaan yang ada di lingkungannya. Mereka sadar akan kebutuhan Agama yang juga menjadi kebutuhan masyarakat secara rohani. Bahkan masyarakat selalu mengadakan kegiatan pengajian umum rutinan setiap hari Kamis yang diikuti oleh ibu-ibu. Sedangkan kegiatan untuk bapak-bapaknya dilakukan setiap Kamis pada malam hari yang biasa disebut "*yasinan*" oleh mereka.

Sedangkan untuk kebudayaan sendiri, mereka masih melakukan acara tradisional yang sudah dipercayai. Mulai dari tahlil, *ruwatan*, *ruwah deso*, ritual adat pernikahan dan sebagainya. Untuk *ruwah deso*[59]selalu diadakan setiap setahun sekali dengan mengadakan acara wayang terkadang kuda lumping. Mengenai hal seperti itu merupakan permintaan dari masyarakat sendiri untuk

[59]Memberi Doa Pada Desa yang Ditempatinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis hiburan yang akan dilaksanakan. Seperti acara hajatan orang menikah, mereka melaksanakannya selama 3 hari 3 malam berturut-turut. Setiap hajatan berlangsung pasti terdapat daging ayam *lodho*[60] yang disajikan, bisa mencapai 5 ekor ayam.

Jumlah tamu yang *mbecek*[61] terbilang cukup banyak., sehingga masyarakat yang membantu seseorang yang sedang mempunyai hajatpun juga banyak. Terhitung sebelum 1 minggu acara hajatan dimulai, tetangga sekitar sudah berkumpul untuk membantu membuat *gegem*[62] para tamu yang datang. Masyarakat sekitar melakukan semua kegiatan memasak dengan cara tradisional. Tanpa ada sentuhan teknologi sedikitpun, mulai dari menghaluskan bumbu masak, kelapa, mencabuti bulu ayam, dan sebagainya. Semua pekerjaan dapur dikerjakan secara gotong royong dan sukarela, karena mereka tidak akan mendapat imbalan berupa upah atau uang. Akan tetapi berupa *nonjok*[63] sebagai ucapan terimaksih telah membantu saat hajatan berlangsung.

Kehidupan masyarakat lebih banyak dilakukan secara gotong royong daripada sendirian, bahkan ketika *tandur*[64] mereka juga bersama-sama. Sosial merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan dari siapapun termasuk masyarakat Desa Surenlor. Disaat tetangga atau ada saudara setelah melahirkan mereka dengan bergegas mengunjungi rumah tetangga atau saudara untuk melakukan *jagong bayi*[65] dengan bersuka cita menyambut kehadiran si bayi.

---

[60] Nama Salah Satu Makanan Khas Trenggalek Berbahan Dasar Daging Ayam
[61] Orang yang Mendatangi Hajatan
[62] Bentuk Makanan yang Dibawa Pulang Oleh Tamu
[63] Memberi Makanan Sebagai Ucapan Terimakasih
[64] Proses Pertama Dalam Menanam Padi, Yaitu Penanaman Bbit Padi yang Sudah Siap Tanam
[65] Menjenguk Wanita yang Habis Melahirkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika sapi melahirkan anak pun mereka mangadakan hajatan dengan menyembelih seekor ayam, sebagai rasa syukur atas kelahiran bayi sapi dengan selamat. Sebuah kegiatan budaya yang sangat manusiawi, menganggap bahwa sapi juga mempunyai perasaan seperti manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id